BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak sehat dan produktif. Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga Negara. Kesejateraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu.[1]

Berdasarkan data BPS masih terdapat penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian tingkat penghasilan atau pendapatan seorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan seseorang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya, karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain Sosial ekonomi masyarakat, Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi masyarakat, Potensi regional atau sumber daya alam lingkungan dan infrastruktur yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi

[1] Sukma,Sari"*Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Alquran*"jounal Of Qur'an and Hadis Studies.Vol.3No.1(2020)

Dipindai dengan CamScanner

tempat kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.[2]

Peneliti percaya bahwa kemiskinan sebuah bangsa ada hubungannya dengan "kemiskinan pengetahuan". Mereka yang miskin pengetahuan adalah mereka yang buta terhadap berbagai pengalaman baik negara-negara lain maupun akibat gagal menemukan pilihan-pilihan yang lebih baik. Pilihan-pilihan dimaksud adalah bagaimana memenuhi hak sosial dan kesejahteraan sosial sebagian besar warga Indonesia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Didalam pendidikan seseorang individu akan diberi pengetahuan, keterampilan dan penanaman nilai karakter bangsa yang diintegrasikan dalam suatu pembelajaran. Hal ini akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang dimana merupakan modal suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas manusia yang bersifat aktif dalam mengumpulkan modal, membangun o rganisasi social, ekonomi, politik dan pembangunan nasional.[3]

Peningkatan kualitas SDM di Kabupaten Lima puluh Kota dapat dilihat dari pada indicator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa tingkat melek huruf. Tingkat melek huruf dikaitkan pada jenang pendidikan dan kulitas pendidikan

[2] Aisyah,Nisrina Nur, *Analisi Penyebab serta dampak kesenjangan sosisal-ekonomi pasca pandemic beserta solusi untuk mengatasi.*proceeding Series of Educatinal Studies.

[3] Aini,Ela Nur,"*Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Ksejahteraan Masyarakat diKelurahan Kesatriaan Kota Malang"*Technomedia Journal (TMJ),Vol.3No.1(2018)

Dipindai dengan CamScanner

yang diperoleh manusia sehingga memiliki kualitas yang baik dari segi hidupnya. Berikut IPM Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2021 – 2023 :

Tabel 1
Indek Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Lima Puluh Kota 2021 – 2023 :

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
(1)	*(2)*
2021	66,77
2022	67,41
2023	68,13

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa IPM Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berdasarkan hasil perhitungan IPM tahun 2021 tercatat sebesar 66,77 kemudian pada tahun 2022 naik menjadi 67,41 dan pada tahun 2023 naik lagi menjadi 68,13. Dengan meningkatnya IPM ini merupakan kualitas SDM semakin membaik.

Hubungan kausalitas antara lembaga pendidikan formal dan informal membuat kualitas SDM mengalami peningkatan baik. Dengan ini masyarakat akan peduli untuk pendidikan dan juga mampu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan.

Nagari Solok Bio-Bio adalah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan jumlah penduduk sekitaran 2.383 jiwa. Dari 2.383 penduduk tersebut masyarakatnya rata-rata berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah Dasar (SD), dan Sarjana. Hal ini dapat dilihat dari data Tingkat Pendidikan penduduk Nagari Solok Bio-Bio :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Akhir Penduduk
Nagarian Solok Bio-Bio 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	401
2	Sekolah Dasar	351
3	SMP	268
4	SMA/SMK	414
5	DiplomaI/II/III	30
6	S1-S2	90

Sumber ;Data Nagari Solok Bio-Bio 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di Kenagarian Solok Bio-Bio tidak kekurangan akan pendidikan, seperti telah dibuktikan pada tabel 2 diatas. Namun sekitaran 401 masyarakat yang tidak tamat Pendidikan Dasar.

Selebih dari data yang tamatan pendidikan diatas masih adanya data masyarakat Solok Bio-Bio yang masih menjalankan jenjang pendidikan, sebagai berikut data masyarakt yang masih brsekolah :

Tabel 3
Data Masyarakat Nagari Solok Bio-Bio yang Masih Mengikuti Pendidikan tahun 2023

Tingkat Pendidikan	**Jumlah**
Taman Kanak-Kanak	126
Sekolah Dasar	296
Sekolah Menengah Pertama	145
Sekolah Menegah Atas	101
Diploma I/II/III	11
S1-S2	16

Sumber : Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Solok Bio-Bio 2023

Dipindai dengan CamScanner

Dari table 3 dinyatakan bahwa masyarakat nagari Solok Bio-Bio masih ada yang melakukan proses pendidikan dimana untuk taman kanak-kanak atau yang masih kelompok bermain berjumlah 126 orang, untuk sekolah dasar berjumlah 296 orang, Sekolah Menegah Pertama berjumlah 145 orang, dan sekolah Menegah Atas berjumlah 101 orang, sedangkan untuk perguruan Tinggi Diploma 11 orang dan sarjana berjumlah 16 orang.

Dalam hal pendapatan, masyarakat Solok Bio-Bio memiliki Pendapatan yang rendah, dari 2.383 penduduk hanya ada beberapa masyarakat yang tidak berpendapatan tinggi dan sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil wawancara dari salah satu masyarakat yang mengatakan bahwasannya memiliki pendapatan yang rendah, untuk mendapatkan pekerjaan susah karna pendidikan ialah syarat utama dalam mencari pekerjaan, walaupun sudah melamar pekerjaan dimana-mana tetap tidak diterima, untuk bisa mengahasilkan pendapatan masyarakat hanya bisa bertani ala kadarnya seperti menanam apa saja disekitaran rumah agar bisa dijual dan juga melakukan pekerjaan serabutan, seharusnya pihak petinggi pemerintah memberikan pelatihan tentang hal-hal yang bisa mengurangi pengangguran dan dapat menunjang peningkatkan pendapatan masyarakatnya atau menunjang dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga motivasi kerja masyarakatnya juga akan lebih meningkat lagi dan menimbulkan ide-ide untuk meningkatkan pendapatan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera[4].

[4] Wawancara dengan Nurlaili (seorang masyarakat di Solok Bio-Bio, tanggal 12 Mei 2024 di Solok Bio-Bio

Dipindai dengan CamScanner

Hasil pengamatan peneliti dapatkan di lapangan menunjukan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun pendidikan yang menunjang belum bisa sepenuhnya mendapatkan tujuan hidupnya yaitu kesejahteraan, masih adanya pengangguran dan kurangnya pendapatan di Nagari Solok Bio-Bio.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam, dengan judul "**Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kenagarian Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota"**

B. Identifikasi Masalah

1. Rata-rata masyarakat Nagari Solok Bio-Bio berpendidikan namun masih banyak nya berpendapatan rendah.
2. Dengan Pendidikan tersebut masyarakat Solok Bio-Bio Belum bisa mencapai Kesejahteraan yang Tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian untuk mempermudah penulis dalam menganalisis maka penulis perlu membatasi masalah ini yaitu Pada Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan dan kaitan dengan Kesejahteraan Masyarakat di Nagari Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

1. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Nagari Solok Bio-Bio ?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Nagari Solok Bio-Bio ?
3. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagari Solok Bio-Bio ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk memperjelas seberapa besar pengaruh tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagari Solok Bio-Bio
   b. Untuk memperjelas seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan masyarakat Nagari Solok Bio-Bio
   c. Untuk memperjelas seberapa besar pengaruh tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagari Solok Bio-Bio?
2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan masyarakat Kenagarian Solok Bio-Bio. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

a. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Ekonomi Islam Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek.

Dipindai dengan CamScanner

b. Memperluas penelitian dibidang ekonomi pembangunan khususnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
c. Memberikan masukan kepada Pemerintah Nagari Solok Bio-Bio untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya.

F. Penjelas Judul.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ambil judul penelitian yang akan dilakukan adalah "ANALISIS *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KENAGARIAN SOLOK BIO-BIO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA"*. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, makan penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata penting yang terdapat dalam judul ini, yaitu

Pendidikan : Usaha sadar dan terancana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dalam masyarakat.[5]

[5] BP, Abd Rahman*"Pengertian pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan"* kajian pendidikan Islam,Vol.2No.1(2022) hal. 87-91

Dipindai dengan CamScanner

Pendapatan	: Total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu[6]
Kesejahteran Masyarakat	: Kondisi terpenuhnya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.[7]

[6] Nurlaila Hanum,"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perdagangan kaki lima di Kota Kuala simpang"*jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1 no.1 (2017)

[7]Sukmasari,Dahliana*,"*Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-quran*"journal Of Qur'an hadis Studies*.Vol.3No.1(2020).

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
LANDASAN TEORI

A. KESEJAHTERAAN.

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan didefenisikan oleh beberapa pengemuka yang pertama menurut Rambe, kesejahteraan ialah suatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, materian dan spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untk melakukan usaha guna pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang baik bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan ialah lain dari kualitas hidup manusia (kualiti of human life), yang merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasikannya nilai-nilai hidup. [8]

2. Pengukuran kesejahteraan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Kemudian Tingkat kesejahteraan ini kemudian dikelompokkan dalam dua klasifikasi yaitu masyarakat sejahtera dan masyarakat tidak sejahtera.

Indikator kependudukan mencakup aspek demografi seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan struktur usia. Informasi

[8] Euis Sunarti, "Indikator keluarga sejahtera, Sejarah pengembangan, Efaluasi dan keberlajutannya,"(Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bigor,),hal.25

Dipindai dengan CamScanner

mengenai jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penting untuk memahami dinamika populasi. Indikator ini membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan, kebijakan kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

Indikator ini melibatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, tingkat harapan hidup, tingkat kematian, dan prevalensi penyakit. Termasuk status gizi penduduk, tingkat kejadian penyakit menular dan tidak menular, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak.

Indikator pendidikan mencakup tingkat melek huruf, angka partisipasi sekolah, kualitas pendidikan, dan kesetaraan akses pendidikan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualifikasi tenaga kerja.

Indikator ketenagakerjaan meliputi tingkat pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat upah. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Indikator ini mencakup pendapatan per kapita, pola konsumsi, dan akses terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan daya beli masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan

Dipindai dengan CamScanner

Indikator ini melibatkan akses terhadap perumahan yang layak, sanitasi, akses air bersih, dan kondisi lingkungan yang sehat. Penyediaan perumahan yang terjangkau dan berkualitas serta perlindungan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Indikator kemiskinan mengukur jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan melibatkan program-program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan[9]

Indikator ini mencakup aspek sosial seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Penguatan jaringan sosial, peningkatan keadilan sosial, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

3. Indikator Kesejahteraan.

Menurut data BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 8 yaitu :[10]

1. Konsumsi dan pengeluaran.

Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu :

[9] Pratama Raharja, Mandala Manurung*"Pengantar Ilmu Ekonomi",(*Jakarta:Lembaga penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia,2017),

[10] Muaraifah, Lela *"Analisis faktor-faktor yang mempengruhi tingkat kesejahteraan di provinsi daerah*(Yogyakarta : Universitas islam sunan Kalijaga,2013)

Dipindai dengan CamScanner

a. Tinggi

Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar >Rp.5.000.000,-

b. Sedang

Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga perbulan sebesar Rp.1.000.000-Rp.5000.000,-

c. Rendah

Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga perbulan sebesar < Rp. 1.000.000,-.

2. Keadaan tempat tinggal.

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu

a. Permanen

Ditentukan oleh kualitas dinding, atap, dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai dari ubin/kramik dan atap dari seng/genteng/sirap.

Dipindai dengan CamScanner

b. Semi permanen

Rumah semi permanen rumah yang setengah tembok dan setengah kayu yang kualitas rendah.

c. Non permanen

Adalah rumah yang dinding sangat sederhana (bambu,papan,daun) lantai dari tanah.

3. Jumlah Pendapatan.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka makin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan semakin akan meningkat standar kehidupa rumah tangga atau masyarakat.

Menurut Bank Dunia Indikator kesejahteraan ialah Tingkat harapan hidup penduduk dalam setahun, angka kematian bayi perseribu kelahiran, tingkat partisipsi masyarakat dalam pendidikan dasar dan menengah, pengeluaran penduduk perhari.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan[11]

1. Ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah
2. Jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal.

[11]Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru,vol 32,jurnal ekonomi KIAT,2021,Hal 86

Dipindai dengan CamScanner

5. Pengaruh kesejahteraan terhadap pendidikan dan pendapatan

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada produktivitasnya, sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pekerjaan yang lebih baik dapat memberikan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik pula kondisi kesejahteraan masyarakat.

6. Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam

Kesejahteraan dalam ekonomi islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi islam bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjanganya agama (ad-ddin), terjanganya jiwa (an-nafs), terjanganya akal (al-aql), terjanganya keturunan (an-nasl) dan terjanganya harta (al-mal).Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara,

Dipindai dengan CamScanner

2). Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil,

3). Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir,

4). Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata,

5). Menjamin kebebasan individu,

6). Kesamaan hak dan peluang,dan

7). Kerjasama dan keadilan.

Dalam sistem ekonomi syariah mengenal istilah bagi hasil, yang mana konsep ini memungkinkan beban kerugian dan keuntungan menjadi milik bersama dan ditanggung bersama antara pemilik modal dan pengelola Penanggungan secara bersama ini berdampak positif bagi stabilitas perekonomian. Sistem ekonomi berbasis syariah juga memberlakukan adanya pelarangan terhadap praktek riba dan mendorong pada kegiatan sektor riil. Pelarangan riba dalam sistem ekonomi syariah ini pun terbukti mampu mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara merata dan berkesinambungan.Islam mengatur sedemikian rupa akanmasalah ekonomi umatnya, khususnya dalam hal kemiskinan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, di antaranya karena ketidak pedulian orang-

Dipindai dengan CamScanner

orang kaya yang mana menyebabkan orang-orang miskin semakin terjerat padalingkaran kemiskinannya.

Ekonomi Islam kini telah menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian telah banyak dilakukan oleh para ulama mengingat pada masa awal pertumbuhan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meskipun demikian, pondasi atau landasan dasarnya telah terealisasi di dalam sejarah Islam, sehingga hal inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para ulama berperan besar di dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya.Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non

Dipindai dengan CamScanner

materi(psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.

7. Kesejahteraan Menurut Al-Quran

Kesejahteraan merupakan tujuan dari jaran islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama islam ini.namun kesejahteraan yang dimaksud dalam al-Quran bukan lah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh allah swt jika manusia melaksanakan apa yang dierintahkannya dan menjauh apa yang dilarangnya.

Ayat Al-quran yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan :

Qs. Al-Nahl :97

مِنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya ;

"barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari allah swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadanya.

Dipindai dengan CamScanner

Allah swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai dan puas dengan rizki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenagaan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Kesejahteraan dalam perspektif islam adalah terpenuhnya kebutuhan materi dan non materi dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuh patuh dan taat (sadar) terhadap hokum yang dikehendaki oleh allah swt melalui petujuknya dalam al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan rasulullah saw, dan melalui ijtihat dan kebaikan para ulama.

B. PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupi anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Selanjutnya menurut Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Selanjutnya Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertantu sesuai dengan kemampuan yang

Dipindai dengan CamScanner

berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Selanjutnya Jhon Dewey menjelaskan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Terakhir menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Manfaat Pendidikan

Dalam konsep tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur : pertama memelihara pertumbuhan fitrah manusia. Yang kedua mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan. Yang ketiga mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu. Kelima usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

Dipindai dengan CamScanner

Dari kajian diatas secara sekilas dapat kita ketahui adanya 3 manfaat pendidikan :[12]

a). Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreatifitas dan produktivitas.

b). Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun sosial lebih bermakna.

c). Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial.[13]

3. Jenis-jenis Pendidikan

a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menegah dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan nonformal, diselenggarakan bagi warga masyarakat membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, dan pelengkap pandidikan formal untuk mendukung pendidikan berkelanjutan. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda,,

[12] Dr.Rahman Hidayat,MA dan Dr.Abdillah,S.Ag,M.Pd "Ilmu Pendidikan Konsep,Teori dan Aplikasinya"(Medan,Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI,2019)hal. 23-24

[13] Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan* Vol.1 No.1 (2023) halm. 24-44

Dipindai dengan CamScanner

pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kejuruan.

c. Pendidikan informal yang dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar mandiri.[14]

4. Tingkatan Pendidikan

Menurut Kemendikbud tingkat pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

a). PAUD / TK adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia dengan 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

b). Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MT) atau bentuk lain yang sederajat.

c). Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah meliputi pendidikan menengah umumdan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk

[14] Nuzleha, Ahiruddin, Antonius Agung,"Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung"*jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.6 No.2,(2021)hal.119

Dipindai dengan CamScanner

sekolah menengah (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menegah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK)

d). Pendidikan tinggi adalah jejang pendidikan setelah pendidikan menegah yang meliputi program pendidikan sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.[15]

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indicator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan tercapai.

C. PENDAPATAN

1. Pengertian pendapatan.

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukan seluruh uang atau hasil material lain yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.[16]

[15] Munib, Achmad, 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES

[16] Nurlaila Hanum,"Analisis pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa universitas Samudra di Kota Langsa",*Jurnal samudra ekonomi,*Vol.1No.2 (2017).

Dipindai dengan CamScanner

Menurut Ramlan pendapatan adalah hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Sementara Samuelson dan Norhaus berpendapat bahwasannya Pendapatan itu sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayan atau jasa manusia bebas.[17] Kemudian menurut Raharja dan Manurung menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.[18]

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu Negara.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan setiap rumah tangga akan berbeda-beda, sesuai dengan kegiatan perekonomian yang mereka lakukan. Ada beberapa jenis pendaptan rumah tangga, yaitu :

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester bergantung pada mata pencarian pokok anggota rumah tangga.

[17] Paul A. Samuel Son, William D. Nur Daus,Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Makro ekonomi, 2005.

[18] Pratama Raharja, mandala Manurung,,"*pengantar Ilmu Ekonomi*,(Jakarta : Lembaga penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017), hlm. 265-267

Dipindai dengan CamScanner

b. Pendapatan tambahan.

Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.

c. Pendapatan lain-lain.

Pendapatan lain-lain dapat bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil dari perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karenahal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.[19]

3. Indikator Pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu :[20]

d. Pendapatan yang terima perbulan adalah jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaan

e. Pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

f. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah orang yang ada di dalam rumah tangga.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya ialah :[21]

a. Modal. Merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

---

[19] Heri dan widiawati Lekok. *Akutansi keuangan menengah*. Jakarta ;Bumi aksara (2012 : hlm 24).

[20] Boediono, *Pengantar ekonomi*, (Jakarta :Erlangga, 2002)hlm.150

[21] Mulyadi. Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan kelima. Penerbit Salemba. Empat, (2010,hlm.127)

Dipindai dengan CamScanner

b. Jam kerja, ialah yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima seseorang tersebut atau sebaliknya.

c. Pengalaman, ialah menunjukan bahwa berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan pedagang atau dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

Teory yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan yaitu teory sukirno dengan indikator sebagai berikut :

a. Pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan.
b. Indikator pendapatan adalah gaji, upah, pendapatan sewa, dan pendapatan usaha.
c. Indikator pola konsumsi adalah konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan.
d. Indikator kesejahteraan adalah kebutuhan pokok, taraf pendidikan, dan taraf kesehatan.

D. HUBUNGAN ANTARA VARIABEL.

1. Hubungan Antara Pendidikan dengan Ksejahteraan Masyarakat.

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan dan kualitas pendidikan yang lebih baik serta memiliki keterampilan yang melengkapi pendidikan formal memungkinkan mereka mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

Dipindai dengan CamScanner

Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan juga telah diakui bahwa tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan tetapi membawa orang tersebut keluar dari kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sarana sodial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan tercapai.[22]

Pendidikan bagi tenaga kerja adalah salah satu usaha untuk pembagian kerja atau spesialisasi pekerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh pekerja didorong oleh faktor-faktor yaitu peningkatan keterampilan kerja.

Spesialisasi dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang secara tidak langsung melalui pendidikan, karena sangat membantu seseorang dalam pencarian lapangan kerja seefisien mungkin. Pendidikan memiliki arti penting yaitu sebagai investasi menganggap manusia sebagai suatu bentuk modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa yang akan datang. Teori-teori ekonomi klasik sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup

[22]Aini,Ela Nur,"Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Ksejahteraan Masyarakat diKelurahan Kesatriaan Kota Malang*"Technomedia Journal (TMJ),*Vol.3No.1(2018)

Dipindai dengan CamScanner

yang semakin tinggi pula. Semakin t inggi pendidikan akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dilihat dari besarnya pendapatan, konsumsi mereka, namun teori kesejahteraan seperti itu masih terlalu sempit bagi para ahli modern, karena pengukuran kesejahteraan sifatnya relatif.

2. Hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan suatu masyarakat hal tersebu dikaenakan pendapatan sangat mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan suatu masyarakat akan menentukan tinggi rendahnya konsumsi pada masyarakat. Sehingga apabila pendapatan suatu masyarakat itu tinggi maka konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat juga meningkat. Sehingga secara langsung tingkat pendapatan yang tinggi akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat tersebut.[23]

E. KAJIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini dari Afina dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau yang berksimpulan Tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dengan tingkat keyakinan 48% dan dengan pengaruh meningkat kemiskinan sebesar 0,140577 jiwa dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena rata-rata

[23] Sukarno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro islam* ,halm.22

Dipindai dengan CamScanner

tingkat pendidikan penduduk provinsi riau masih rendah, dimana pendidikan tinggi (Diploma, S2, S2 S3) hanya sebesar 6,86%, pendidikan rendah (SD,SMP,SMA) 73,25%,dan yang tidak memiliki ijazah sebesar 19,89%. Hal ini mnyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia sehingga belum mampu menurunkan angka kemiskinan provinsi Riau. Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan sedangkan. Perbedaan nya adalah di variabel terikat penelitian ini variabel Y Kesejahteraan sedangka penelitian Afina Kemiskinan.

Penelitian terdahulu kedua adalah Andi Alimuddin dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara yang berkesimpulan Tingkat pendidikan nelayan di Desa Waci masuk pada kriteria sedang. Desa Waci menunjukan sebesar 36% paling banyak merupakan lulusa SMP. (2) tingkat kesejahteraan Masyarakat nelayan yang ada di Desa Waci masuk klarifikasi tinggi karena sebagian besar nelayan berada pada tahap keluarga sejahtera III+. Thapan keluarga sejahtera II+ adalah tahapan tertinggi menurut klarifikasi BKKBN tahun 2019. (3) pengaruh tingkat pendidikan tingkat keejahteran masyarakay waci berdasarkan uji F hasilny positif. Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, sedangkan perbedaan nya adalah di variabel bebas. Penelitian variabel ada dua sdangkan di penelitian Andi hanya satu saja.

Dipindai dengan CamScanner

Penelitian terdahulu yang ketiga ialah dari Ela Nur Aini, Ifa Isnaini, Sri Sukamti dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat DiKelurahan Kesatrian Kota Malang yang berkesimpulan bahwasannya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kesatriaan. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat kesatriaan memiliki kesadaran pentingnya pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kesdaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun, budaya turun temurun, dan mayoritas pejerjaan masyarakat TNI sehingga hanya mengutamakan pendidikan hingga tingkat SMA saja. Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, sedangkan perbedaan nya adalah di variabel bebas. Penelitian variabel X ada dua sdangkan di penelitian terdahulu hanya satu saja.

Penelitian terdahulu yang keempat dari Nurintan Asyiah Siregar dengan judul Analisis tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten labuhanbatu yang berkesumpulan Pemerintah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara agar memprioritaskan untuk meningkatkan alokasi belanja urusan pendidikan karena terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial. Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, tidak ada perbedaannya.

Dipindai dengan CamScanner

Penelitian terdahu yang keima adalah dari Jufrin La Eha dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang berkemsulan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator BKKBN, terdapat 9 jurnal yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan 1 jurnal yang tidak menunjukkan adanya pengaruh. Namun, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, dan kondisi rumah dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, sedangkan perbedaan nya adalah dipenelitian terdahulu berdasarkan indicator Badan kependudukan.

Penelitian terdahulu terakhir ialah dari Evi Adriani, Wahyudi dengan judul Pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di provinsi jambi berkesimpulan maka secara statistik hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada $\alpha = 5$ %. Secara parsial hanya tingkat pendidikan yang signifikan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada $\alpha = 20\%$. Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel

Dipindai dengan CamScanner

bebas Pendidikan ,sedangkan perbedaan nya adalah dipenelitian terdahulu variabel bebas nya ditambeh dengan kesehatan sedngakn penelitian ini dengan pendapatan, kemudian variabel bebas nya penelitian ini kesejahteraan sedngkan penelitian terdahulu kemiskinan.

Dari keenam peneliti terdahulu diatas dapat disimpulkan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Afina (2020)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau	Hasil kesimpulan ialah Tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dengan tingkat keyakinan 48% dan dengan pengaruh meningkat kemiskinan sebesar 0,140577 jiwa dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan penduduk provinsi riau masih rendah, dimana pendidikan tinggi (Diploma, S2, S2 S3) hanya sebesar 6,86%, pendidikan rendah (SD,SMP,SMA) 73,25%,dan yang tidak memiliki ijazah sebesar 19,89%. Hal ini mnyebabkan penurunan indeks	Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan sedangkan. Perbedaan nya adalah Variabel terikat penelitian ini variabel Y Kesejahteraan sedangka penelitian Afina Kemiskinan

Dipindai dengan CamScanner

			pembangunan manusia sehingga belum mampu menurunkan angka kemiskinan provinsi Riau.[24]	
2	Andi Alimuddin (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara.	Kesimmpulan Peneliti 1) Tingkat pendidikan nelayan di Desa Waci masuk pada kriteria sedang. Desa Waci menunjukan sebesar 36% paling banyak merupakan lulusa SMP. (2) tingkat kesejahteraan Masyarakat nelayan yang ada di Desa Waci masuk klarifikasi tinggi karena sebagian besar nelayan berada pada tahap keluarga sejahtera III+. Thapan keluarga sejahtera II+ adalah tahapan tertinggi menurut klarifikasi BKKBN tahun 2019. (3) pengaruh tingkat pendidikan tingkat keejahteran masyarakay waci berdasarkan uji F hasilny positif dan dikategorikan sangat rendah dengan 6,4 terhadap tingkat kesejahteraan dan 93,6% lainnya dipengaruhi oleh	Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, sedangkan perbedaan nya adalah variabel bebas. Penelitian variabel ada dua sdangkan di penelitian Andi hanya satu saja

[24] Afina,:"Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau"(Pekan Baru: ,2020),hal.59

Dipindai dengan CamScanner

			faktor lain yang tidak diteliti.[25]	
3	Ela Nur Aini, Ifa Isnaini, Sri Sukamti (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat DiKelurahan Kesatrian Kota Malang	Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasannya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kesatriaan. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat kesatriaan memiliki kesadaran pentingnya pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kesdaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun, budaya turun temurun, dan mayoritas pejerjaan masyarakat TNI sehingga hanya mengutamakan pendidikan hingga tingkat SMA saja.[26]	Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, sedangkan perbedaan nya adalah di variabel bebas. Penelitian variabel X ada dua sdangkan di penelitian terdahulu hanya satu saja.
4	Nurintan Asyiah Siregar (2018)	Analisis tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten labuhanbatu	Pemerintah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara agar memprioritaskan untuk meningkatkan alokasi belanja urusan pendidikan karena terbukti memberikan pengaruh yang	Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan dan variabel terikat kesejahteraan, tidak ada perbedaannya.

[25] Alimuddin Andi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara"vol.5 No.1,2022

[26] Aini,Ela Nur,"Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Ksejahteraan Masyarakat diKelurahan Kesatriaan Kota Malang*"Technomedia Journal (TMJ),*Vol.3No.1(2018)

Dipindai dengan CamScanner

			cukup besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial.[27]	
5	Jufrin La Eha (2024)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional	Berdasarkan analisis penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator BKKBN, terdapat 9 jurnal yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan 1 jurnal yang tidak menunjukkan adanya pengaruh. Namun, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, dan kondisi rumah dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan	Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan ,sedangkan perbedaan nya adalah dipenelitian terdahulu variabel bebas nya ditambeh dengan kesehatan sedngakn penelitian ini dengan pendapatan, kemudian variabel bebas nya penelitian ini kesejahteraan sedngkan penelitian terdahulu kemiskinan.

[27] Nurintan Asyiah Siregar," Analisis tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten labuhanbatu" Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu Vol.6 No.1(2018)

Dipindai dengan CamScanner

			antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.[28]	
6	Evi Adriani, Wahyudi (2015)	Pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di provinsi jambi	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka secara statistik hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada α = 5 %. Secara parsial hanya tingkat pendidikan yang signifikan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada α = 20%.[29]	Persamaan dengan penelitian ini ialah dengan variabel bebas Pendidikan ,sedangkan perbedaan nya adalah dipenelitian terdahulu variabel bebas nya ditambeh dengan kesehatan sedngakn penelitian ini dengan pendapatan, kemudian variabel bebas nya penelitian ini kesejahteraan sedngkan penelitian terdahulu kemiskinan

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini mengunakan variabel pendidikan dan Pendapatan dalam mencapai Kesejateran. Pendidikan merupakan sunstitusi dari pendapatan. Sedangkan kesejateraan yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor

[28]Jufrin La Eha " Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional "*Journal of Geographical Sciences and Education*, Vol. 02, No.1 (2024)

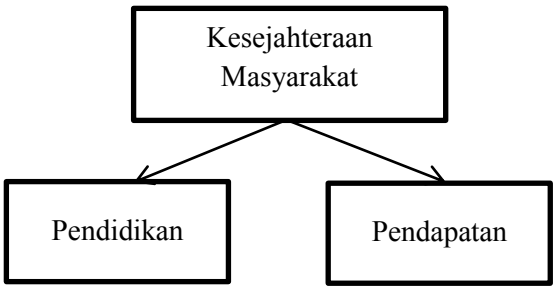
[29] Evi Adriani, Wahyudi," Pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di provinsi jambi" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* Jambi Vol.15 No.2 (2015)

Dipindai dengan CamScanner

seperti pendapatan dan pendidikan yaitu dengan cara bersama-sama digunakan untuk mencapai kesejahteaan masyarakat.

Dalam faktor kesejahteraan bisa bersumber dari daya manusia seperti pendapatan yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai kesejahteraan. Maka semakin besar pendapatan yang didapat akan semakin besar peluang kesejahteraan tecapai. Penambahan pendidikan dan pendapatan dapat mempengaruhi kesempatan kesejahteraan.

Gambar 1



G. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban (dugaan) awal yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya, melalui data yang terkumpul dan setelah dilakukan pengujian atas kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada diatas, hipotesis peneliti ini adalah

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat Solok Bio-Bio

   H01 : Adanya pengaruh tidak signifikan antara variabel Pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

Dipindai dengan CamScanner

H1 : Adanya pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

2. Pengaruh Pendapatan kesejahteraan masyarakat Solok Bio-Bio.

   H02 : Adanya pengaruh tidak signifikan antara variabel pendapatan (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

   H2 : Adanya pengaruh signifikan antara variabel Pendapatan (X2) terhadap kesejahteraan (Y)

3. H03 : Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan (Y)

   H3 : Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan penelitian korelasional dengan pendekatan Kuantitatif.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan dikantor wali nagari kenagarian Solok Bio-Bio kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan pengambilan lokasi ini ialah karna adanya permasalahan yang sesuai antara Latar Belakang judul dan lokasi. Adapaun waktu penelitian diakukan dari tanggal 03 Mei 2024 hingga selesai.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang diperlukan adalah data tentang pendidikan masyarakat Nagari Solok Bio-Bio dan kesejahteraan masyarakat masyarakat Nagari Solok Bio-Bio. Data ini diperoleh dari perangkat Nagari Solok Bio-Bio.

Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara antara lain wawancara, observasi, survey, eksperimen atau pengukuran langsung terhadap objek penelitian. [30]Data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara awal dengan perangkat Wali nagari solok Bio-Bio.

[30] Mahfud Puspita Ghaniy Anggraini Sholihin, *Analiaia Data Penelitian Menggunakan Software STATA*(Penerbit Andi,2021,hal.18

Dipindai dengan CamScanner

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun data catatan seperti buku, laporan, yang bersifat dokumentasi.

Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari dokumen dan monografi Nagari solok Bio-bio, seperti catatan jumlah penduduk Nagari Solok Bio-bio dan Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Solok Bio-bio.

D. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi dapat diartikan dengan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakter tertentu. Jadi populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang,peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan akhir suatu penelitian.[31]

Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini memiliki Populasi 2.383 yaitu jumlah masyarakat yang ada di Nagari Solok Bio-bio.

Berdasarkan BPS penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk Angkatan kerja (15 tahun dan lebih yang bekerja atau punya pekerjaan.[32]

[31] Amin Nur Fadillah,dkk,"Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian"*Jurnal Kajian Islam Kontemporer*,Vol.14 No.1(2023)

[32] Badan Pusat Statistik (BPS),Usia Angkatan Kerja.Diakses 13 Juni 2024

Dipindai dengan CamScanner

Di Nagari Solok Bio-Bio peneliti mengambil usia kerja dari umur >19 tahun, dikarenakan adanya wajib belajar 12 tahun. Maka Solok Bio-Bio terhitung pekerja masyarakat Solok Bio-Bio sebagai berikut :

Tabel 5
Data jenis pekerjaan masyarakat
Nagari Solok Bio-Bio Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah
Petani	354
PNS/POLRI/TNI	27
Pedagang	92
Wiraswasta	365
Pegawai swasta	56
Penjahit	14
Perangkat Desa	4

Sumber. Rekapitulasi Nagari Solok Bio-Bio

Dari data table 5 diatas dapat di simpulkan bahwa yang bekerja sebagai petani 354 orang, pedagang 92 orang, PNS 27 orang, wiraswasta 365 orang, pengrajin/ penjahit 14 orang, Pegawai Swasta 56, dan Perangkat Desa ada 4 orang. Terdapat 912 orang yang bekerja di Nagari Solok Bio-Bio. Untuk diluar dari 912 adalah anak usia dini, masih melakukan jenjang pendidikan, dan masyarakat yang sudah lnjut usia tidak bekerja.

Berdasarkan uraian diatas populasi dari penelitian ini adalah 912 orang masyarakat Nagari Solok Bio-Bio.

Dipindai dengan CamScanner

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel harus representatif, yaitu harus mewakili keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini mengguakan rumus slovin untuk menentukan sampel dari populasinya :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{912}{1+912(0{,}05)^2}$$

$$= \frac{912}{1+2{,}28}$$

$$= \frac{912}{3{,}28} = 278$$

Maka untuk Sampel dalam penelitian ini ialah 278 orang dari masyarakat Nagari Solok Bio-Bio.

E. TEKNIK SAMPEL

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan Cluster random sampling, Cluster random sampling adalah teknik sampling secara berkelompok. Pengambilan Sampel jenis ini dilakukan berdasarkan kelompok/area tertentu yaitu pada masyarakat Nagari Solok Bio-Bio.

Dipindai dengan CamScanner

Pengambilan teknik Sampel ini dikarenakan penulis mengambil Sampel untuk yang angkatan kerja saja, teknik sampel claster random sampling ini cocok digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik sampelnya.

F. VARIABEL PENELITIAN

Variabel indenpenden sering juga disebut dengan variabel bebas merupakan variabel stimulus atau varibal yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas di penelitian ini ada 2 yaitu variabel Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2).

Variabel Bebas (X) (Independent variable) ,variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, prdictor, abtecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Disini variabel bebas nya Pendidikan X1 dan Pendapatan X2.

Variabel X1 adalah pendidikan. Pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[33]

Variabel X2 adalah Pendapatan. Pendapatan ialah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.

Variabel dependen bisa juga disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan

[33] http://kbbi.web.id/didik,diakses 13 Juni 2024

Dipindai dengan CamScanner

variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Variabel Terikat (Y) (dependent variable), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kaena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel terikatnya ialah Kesejahteraan (Y).

G. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi atau simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.[34]

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Indenpenden (X).

   Variabel indenpenden sering juga disebut dengan variabel bebas merupakan variabel stimulus atau varibal yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2).

2. Variabel Dependen (Y).

   Variabel depen bisa juga disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y).

   Operasionalisasi variabel berguna untuk menentukan jenis dan dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

[34]Jonathan Sarwono, ”Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” ,(Yogyakarta:Suluh Media,2018), 53

Dipindai dengan CamScanner

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan di kenagarian Solok Bio-Bio, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Regresi Linier Berganda. Untuk memudahkan dalam analisis maka penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Analisis regresi liniear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable indenpenden terhadap variable dependen.

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas.

   Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui instrument atau pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/ pertanyaan dengan total /jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/ pertanyaan yang digunakan dalam setiap variable. Kriteria Uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung dengan nilai r table.[35]

[35] Budi Darma"Statistika Penelitian menggunakan SPSS"

Dipindai dengan CamScanner

2. Uji Reliabilitas.

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukan sejauh mana kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan. Tingkat reliabilitas suatu variable penelitian dapat dilihat dari hasil statistic Cronbach's Alpha (α). Suatu variable dikatakan reliable apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha >0,60.[36]

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi.[37] Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji data terdistribusi secara normal atau tidaknya yaitu dengan uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan persamaan sebagai berikut :

$$D = [(X) - F_0(X)]$$

Dimana :

D = Nilai deviasi absolut maksimum antara (x)-f_0(x), kriteria pengujian.

Test normality pada SPSS dapat dilihat dari nilai sig, jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual

[36] Livia Amanda, dkk"Uji Validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang*"Jurnal Matematika Unand* 8(1) 2019,179-188

[37] Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"* (Yogyakarta: Deepublish Publisher,2022) hal. 267

Dipindai dengan CamScanner

menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.[38]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Statistic uji dapat dilakukan dengan uji park, uji glesjer uji white, uji scatter Plot.

a) Jika nilai sig <0.05,maka terjadi gejala heteroskedastisitas,
b) Jika nilai sig <0.05,maka terjadi gejala heteroskedastisitas,

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Ren Test. Berikut

[38] Siregar "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Jakarta: Prenadamedia Group,2015) hal.22

Dipindai dengan CamScanner

disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependent dan dua atau lebih variabel independent. Analisis ini biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas: Pendidikan (X1), Pendapatan (X2) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk memudahkan pendugaan, maka persamaan yang digunakan untuk persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan.

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pendapatan

$\beta_2 X_2$ = Besaran nilai koefisien masing-masing variable bebas

α = Besaran nilai konstanta

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, ini berarti ada

Dipindai dengan CamScanner

alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H1) dan menolak (H0), demikian pula sebaliknya. Dengan menggunakan uji signifikasi, jika signifikasi kecil dari 0,05, maka ini berarti ada alasan menerima hipotesis (H1) dan menolak H0.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

6. Uji Koefisien Korelasi (R)

Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikan digunakan pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian.[39]

7. Uji Koefisien Determinan (Uji R2)

Koefisien determinan adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase(%). Persentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikaitkan 100%.

[39] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005),194

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Nagari Solok Bio-bio berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Solok Bio-bio: 28,35 kilometer persegi atau 6,80 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau.

Berjarak sekitar 6 kilometer dari ibu kota kecamatan, 4 kilometer dari ibu kota kabupaten Sarilamak. Nagari Solok Bio-bio berpenduduk 2.383 jiwa, yang terdiri dari 1.130 laki-laki dan 1.253 perempuan. Secara Administratif Pemerintah Nagari Solok Bio-Bio berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Nagari Harau.
- Sebelah Selatan : Nagari taram.
- Sebelah Timur : Nagari Koto Tuo.
- Sebelah Barat : Nagari Batu Balang.

Secara administratife, Nagari Solok Bio-Bio dibagi menjadi 4 (empat) jorong, yaitu:

a. Jorong Solok Dalam

b. Jorong Padang Laweh

c. Jorong Bio-Bio

d. Jorong Sungai Rambai

Dipindai dengan CamScanner

2. Sejarah Nagari Solok Bio-Bio.

Sebuah Nagari yang terletak di di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini sangat indah nan elok, udara yang sejuk tidak akan pernah kita dapati di kota. Menurut para tetua di sana, Nagari ini dahulunya dikenal sebagai tempat berunding/musyawarah oleh banyak masyarakat luar daerah yang datang ke daerah tersebut atau lebih dikenal dalam bahasa minang ba Iyo iyo, karena Nagari ini terletak di pelosok, orang menyebutnya dengan solek. Setelah sekian lama, orang-orang yang datang ba Iyo iyo tersebut mengganti daerah tersebut Solek Baiyo Iyo, dan lama kelamaan orang orang pun sepakat dengan nama yang mulanya Solek Baiyo Iyo diganti dengan nama yang sampai hari ini yaitu Solok Bio Bio.

3. Visi Dan Misi Nagari Solok Bio-Bio

a. Visi

Mewujudkan Nagari Solok Bio-Bio Lebih Maju, Kreatif dan Inivatif Serta Mandiri Berkelanjutan melalui Pembangunan Partisipatif dan Penerapan Tata Kelola Pmerintahan yang Baik.

b. Misi

1. Terwujudnya masyarakat nagari solok bio – bio yang bersatu,berkeadilan, sehat, cerdas dan sejahtera dalam kerangka, adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

Dipindai dengan CamScanner

2. Bersatu adalah mampu untuk menjadi satu, di tengah keberagamaan ekonomi, sosial, pendidikan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud baik.
3. Bersatunya seluruh elemen / lapisan masyarakat mulai dari tingkat anak – anak hingga orang dewasa tanpa memandang faktor sosial ekonomis antara si miskin dan si kaya.
4. Untuk bisa saling bahu membahu dalam membangun nagari solok bio – bio di masa yang akan datang dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi demi terciptanya nagari yang bersatu antara masyarakat, insan pers dan pemerintah nagari solok bio – bio.
5. Pemerintah maupun masyarakat bisa bersinergi dalam menata pembangunan, fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sehingga tumbuh kembang nagari bisa di kontrol oleh masyarakat melalui BAMUS .dengan gambaran kondisi masyarakat yang terbagi jorong masing – masing kampong.
6. Kegiatan silaturahmi antara Forum Wartawan FWJ Indonesia dengan Walinagari Solok Bio – bio merupakan wujud sinergiritas untuk bersama-sama dalam melestarikan membangun nagari solok bio – bio serta sebagai upaya menjaga stabilitas budaya di wilayah nagari solok bio – bio.

Dipindai dengan CamScanner

4. Tujuan

1. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama.
2. Terbangunnya perekonomian daerah berbasis local yang berdaya saing.
3. Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana nagari.
4. Termanfaatannya dan terkelolanya sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup.
5. Terciptanya system pemerintah yang baik dan demokratis.
6. Terciptanya masyarakat yang aman dan tentram.
7. Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good Government).

5. Keadaan Penduduk

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di kenagarian Solok Bio-Bio :

Tabel 4.1
Distribusi jumlah penduduk Kenagarian Solok Bio-Bio.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.130	49 %
2	Perempuan	1.253	51 %
Jumlah		**2.383**	**100 %**

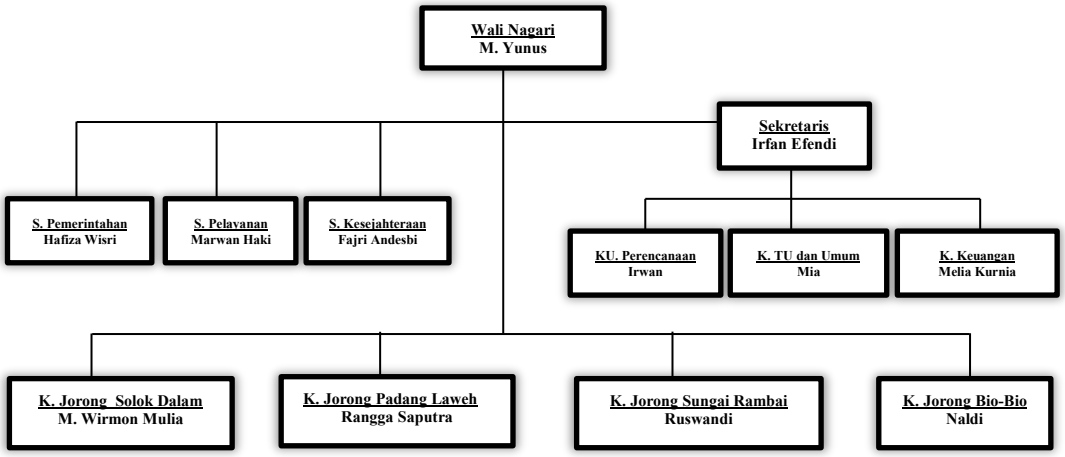
Sumber : Data rekapitulasi Solok Bio-Bio 2024

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa penduduk masyarakat nagari Solok Bio-Bio yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.130 jiwa,

Dipindai dengan CamScanner

sedangkan untuk berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.253 jiwa. Untuk jumlah seluruh masyarakat Kenagarian Solok Bio-Bio ialah 2.383 jiwa.

6. Stuktur organisasi Kantor Wali Nagari Solok Bio-Bio



Wali Nagari : M. Yunus

Sekretaris : Irfan Efendi

Kepala Seksi Pemerintahan : Hafiza wisri

Kepala seksi Pelayanan : Marwan Hakim

Kepala Seksi Kesejahteraan : Fajri Andesbi

Kepala Urusan TU dan Umum : Mia

Kepala Urusan Perencanaan : Irwan

Kepala Urusan Keuangan : Melia Kurnia

Nama-nama Kepala Jorong :

Jorong Solok Dalam : M. Wirmon Mulia

Jorong Padang Laweh : Rangga Saputra

Jorong Bio-Bio : Naldi

Jorong Sungai Rambai : Ruswandi

Dipindai dengan CamScanner

7. Perangkat Wali Nagari dan Fungsinya.

(1). Wali Nagari

a. Wali Nagari berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Nagari yang memimpin Penyelenggaraan Pemerintah Nagari

b. Wali Nagari bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Nagari, pembangunan Nagari, pembinaan kemasyarakataan Nagari, dan pemberdayaan masyarakat Nagari.

c. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Wali Nagari mempuyai wewenang :

- memimpim menyelenggarakan pemerintahan Nagari /Desa.
- mengangkat dan memberhentikan perangkat Nagari /desa.
- memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset Nagari/Desa
- menetapkan Peraturan Nagari
- menetapkan APB Nagari.
- membina kehidupan masyarakat Nagari.

d. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Wali Nagari/Kepala Desa mempunyai hak :

- mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan Nagari/Desa.
- mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Nagari/ Desa.

Dipindai dengan CamScanner

- menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapat jaminan kesehatan.
- mendapatkan cuti.
- mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan, dan
- memberikan mandate pelaksanaan tugas dan kewajiban lainya kepada perangkat Nagari/Desa.

e. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Wali Nagari/Desa mempunyai kewajiban :

- memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika
- meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari/Desa.
- memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Nagari/Desa,
- mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.
- melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gander.

f. Dalam melaksanakan tugas, fungsi, kewewenangan, hak dan kewajiban Wali Nagari/Kepala Desa wajib :

- menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati.

Dipindai dengan CamScanner

- menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Nagari/Desa pada akhir masa jabatan kepada Bupati.
- memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis kepada BPD setiap akhir tahun anggaran.
- memberikan dan /atau menyebarluaskan informasi penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat setiap akhir tahun anggaran.

(2). Tugas Pokok dan Fungsi sekretaris Desa.

Sekretaris Nagari /Desa berkedudukan sebagai Unsur pimpinan Sekretaris Desa. Sekretaris Nagari /Desa bertugas membantu Wali Nagari/Kepala Desa dalam administrasi pemerintah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2, Sekretaris desa mempunyai fungsi :

a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
b. Melaksanakan urusan umum seperti penata administrasi perangkat Nagari/Desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
c. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Dipindai dengan CamScanner

d. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan keputusan walinagari/kepala desa.

e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan pemerintah yang lebih tinggi.

(3) Tugas pokok dan fungsi Urusan Umum.

Kepala Urusan Umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris. Kepala Urusan Umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusa pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah, Melaksankan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Urusan umum mempunyai Fungsi :

a. Melaksanakan urusa ketatausahaan seperti tata naskah dinas,
b. Melaksanakan administrasi surat menyurat.
c. Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa.
d. Melaksankan penataan administrasi perangkat desa.
e. Penyedian prasarana perangkat desa dan kantor.
f. Penyiapan rapat-rapat.
g. Pengadministrasian aset desa, inventarisasi desa, perjalanan dinas.
h. Melaksanakan pelayanan umum.

(4) Tugas pokok dan fungsi kepala urusan perencanaan.

Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai staf secretariat. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu seketariat desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas

Dipindai dengan CamScanner

pemerintahan dan melaksanakan tugas-tugas di berikan oleh dinas dan atasan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi :

a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan Nagari
b. Menyusun RAPBDes.
c. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Nagari
d. Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan Nagari
e. Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa).
f. Menyusun laporan kegiatan Nagari
g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

(5) Tugas pokok dan fungsi kepala urusan pemerintahan.

Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis dibidang pemerintahan. Seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas kelp seksi pemerintahan mempunyai fungsi :

a. Melaksanakan manajemen berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis dibidang pemerintahan.
b. Menyusun rancangan regulasi Nagari.
c. Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan.

Dipindai dengan CamScanner

d. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Nagari.
e. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakt Nagari.
f. Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan.
g. Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Nagari.
h. Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil Nagari.
i. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

(6) Tugas pokok dan fungsi kepala urusan kesejahteraan.

Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis dibidang kesejahteraan. Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang kesejahteraan. Untuk melaksankan tugasnya seksi kesejahteraan mempunyai fungsi :

a. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang social budaya.
b. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang ekonomi.
c. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang politik.
d. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang lingkungan hidup.
e. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang pemberdayaan keluarga.

Dipindai dengan CamScanner

f. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang pemuda, olahraga dan karang taruna.

g. Melaksankan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

(7) Tugas pokok dan fungsi kepala urusan pelayanan.

Kepala saksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis bidang kesejahteraan. Kepala seksi pelayanan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang pelayanan. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi :

a. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa.

b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa.

c. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat desa.

d. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat desa.

e. Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai, dan rujuk.

f. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan.

(8). Tugas pokok dan fungsi kepala dusun / kepala jorong.

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan

Dipindai dengan CamScanner

tugasnya diwilayah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 kepala dusun memiliki fungsi :

a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayah.
c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pebanguanan.
e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

B. Karakteristik Responden.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 278 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah bekerja di Kenagarian Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden.

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis jelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut adalah hasil karakteristik partisipasi berdasarkan jenis kelamin :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Bedasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	120	42 %
Perempuan	158	58 %
Total Keseluruhan	**278**	**100 %**

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.2 jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 120 responden atau sebesar 42 %, sedangkan sisanya dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 158 responden atau sebesar 58 % responden. Maka dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan.

2. Usia Responden.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden dibagi menjadi 6 kelompok. Berikut adalah hasil karakteristik partisipasi berdasarkan usia responden :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Bedasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Pesentase
1	15 - 17 Tahun	2	1 %
2	18 – 25 Tahun	50	18 %
3	26 – 35 Tahun	58	21 %
4	36 – 45 Tahun	75	27 %
5	46 – 54 Tahun	62	22 %
6	> 55 Tahun	31	11 %
Total Keseluruhan		**278**	**100 %**

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.3 diatas karakteristik responden berdasarkan usia didapkan persentase tertinggi adalah berusia 36 – 45 tahun sebanyak 75 responden atau 27 % dari total responden. Selanjutnya disusul oleh

Dipindai dengan CamScanner

responden usia 46 – 54 tahun sebanyak 62 orang atau 22 %, lalu responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 58 atau 21 %, lalu responden berusia 18 – 25 tahun sebanyak 50 orang atau 18 %. Kemudian dengan responden berusia >55 tahun sebanyak 31 orang atau 11 %. Terakhir responden usia 15-17 tahun sebayak 2 orang dengan persentase 1 %.

3. Tingkat Pendidikan Responden.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 6 kelompok yaitu : SD (Sekolah Dasar)/Sederajat, SMP (Sekolah Menengah Pertama)/Sederajat, SMA (Sekolah Menengah Atas)/Sederajat, Perguruan Tinggi (D3/S1/S2) dan Pendidikan lainnya. Berikut adalah hasil karakteristik partisipasi berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Bedasarkan Tingkat Pendidikan

Pilihan Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD Sederajat	108	39 %
SMP Sederajat	38	14 %
SMA Sederajat	90	32 %
Perguruan Tinggi	42	15 %
Total Keseluruhan	**278**	**100 %**

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terdapat pendidikan akhir para responden dalam penelitian. Tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 108 responden atau 39 %, tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 38 responden atau 14 %, tamatan Sekolah Menengah Atas sebanyak 90 responden atau 32 %, sedangkan untuk tamatan Perguruan Tinggi (D3 – S2) sebanyak 42 orang atau sekitar 15 %.

Dipindai dengan CamScanner

4. Tingkat Penghasilan Responden.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan penghasilan dibagi menjadi 5 kelompok. Berikut adalah hasil karakteristik partisipasi berdasarkan penghasilan responden :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Bedasarkan Penghasilan

No	Penghasilan/bulan	Jumlah Responden	Persentase
1	< 1 juta	138	49 %
2	2 – 5 juta	119	42 %
3	6 - 10 juta	16	6 %
4	11 – 25 juta	5	3 %
5	>25 juta	-	
Jumlah		**278**	**100 %**

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Dari tabel 4.5 dapat di simpulkan bahwa responden yang berpendapatan < 1 juta lebih banyak yaitu 138 responden atau 49%, untuk berpendapatan 2 – 5 juta sebanyak 119 responden atau 42%. Dan untuk yang berpendapatan 6 – 10 ada 16 responden atau sekitaran 6% sedangkan untuk pendapatan 11 – 25 juta ada 5 responden atau sekitaran 3% responden.

5. Tingkat Pekerjaan Responden.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 6 kelompok diantaranya sebagai Petani, Pedagang, pengrajin atau penjahit, wiraswasta, Pegawai Swasta dan juga sebagai PNS/POLRI/TNI Berikut adalah hasil karakteristik partisipasi berdasarkan pekerjaan responden :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Bedasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Petani	153	54 %
2	Pedagang	31	11 %
3	Pengrajin	9	4 %
4	Wiraswasta	40	14 %
5	Pegawai swasta	31	11 %
6	PNS/POLRI/TNI	14	6 %
Jumlah		**278**	**100 %**

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden dalam penelitian lapangan ini bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 153 responden atau 54%, sebagai Pedagang sekitaran 31 responden atau 11%, Pengrajin 9 responden atau 4%, sebagai Wiraswasta sekitaran 40 responden atau 14%, berkerja sebagai Pegawai swasta sekitaran 31 responden atau 11% sedangkan bekerja sebagai PNS/POLRI/TNI ada 14 responden atau sekitaran 6%.

C. Uji Instument Penelitian

1. Uji validitas

Validitas adalah kebemaran instrument penelitian yang digunakan setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan.[40] Pengukuran validitas data dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria

[40] Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R & D,* (Bandung: Alfabeta,2014). hlm.130

Dipindai dengan CamScanner

penilaian validitas datanya adalah jika pada taraf signifikan 0,05 r hitung > r tabel maka dapat dinyatakan memiliki validitas yang tinggi.

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Uji valditas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pendidikan)

No	Nomor pertanyaan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	X1.1	0,117	0,000	0,762	Valid
2	X1.2	0,117	0,000	0,727	Valid
3	X1.3	0,117	0,000	0,731	Valid
4	X1.4	0,117	0,008	0,158	Valid
5	X1.5	0,117	0,000	0,328	Valid

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pengujian validitas dimulai dari 5 pertanyaan yang ada yaitu tentang pendidikan yang dimiliki responden. Ditemukan bahwa 5 pertanyaan ini valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Pendapatan)

No	Nomor pertanyaan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	X2.1	0,117	0,000	0,349	Valid
2	X2.2	0,117	0,000	0,611	Valid
3	X2.3	0,117	0,000	0,652	Valid
4	X2.4	0,117	0,000	0,604	Valid
5	X2.5	0,117	0,000	0,545	Valid

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, pengujian validitas dimulai dari 5 butir pertanyaan yang ada. Ditemukan bahwa 1 sampai 5 pertanyaan semua valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesejahteraan)

No	Nomor pertanyaan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	Y1	0,117	0,000	0,680	Valid
2	Y2	0,117	0,000	0,616	Valid
3	Y3	0,117	0,012	0,601	Valid
4	Y4	0,117	0,000	0,689	Valid
5	Y5	0,117	0,000	0,703	Valid
6	Y6	0,117	0,000	0,203	Valid
7	Y7	0,117	0,000	0,277	Valid
8	Y8	0,117	0,003	0,527	Valid
9	Y9	0,117	0,000	0,352	Valid
10	Y10	0,117	0,000	0,515	Valid
11	Y11	0,117	0,000	0,436	Valid
12	Y12	0,117	0,000	0,154	Valid

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, pengujian validitas dimulai dari 12 butir pertanyaan yang ada. Ditemukan bahwa 1 sampai 12 pertanyaan semua valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Suatu uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suati Instrumen dikatakn reliable apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang, namun hasilnya tetap sama atau relative sama.

Dipindai dengan CamScanner

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* dengan 0 sampai 1. Berikut pengujian reliabilitas yang telah dilakukan sebagai berkut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	*Cronbach Alpha*	Nilai r Tabel	N (jumlah pertanyaan)	Keterangan
1	X1 (Pendidikan)	0,691	**0,117**	5	Reliabel
2	X2 (Pendapatan)	0,654	**0,117**	5	Reliabel
3	Y (kesejahteraan)	0,721	**0,117**	12	Reliabel

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Pengujian data reliabilitas data diatas dinyatakan bahwa semua pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan Reliabel atau diterima karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

D. Uji Regresi Linear berganda

Analisis Regresi linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu X1 (Pendidikan) dan X2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel terikat Y (Kesejahteraan). Berikut hasil pengujian Uji Regresi linear Berganda :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.584	5.861		5.389	.000
	Pendidikan	.372	.116	.325	3.207	.002
	Pendapatan	.567	.096	.342	5.877	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Dipindai dengan CamScanner

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 31.584 dan untuk Pendidikan (nilai β) sebesar 0,372 dan sementara Pendapatan (nilai β) sebesar 0,567. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 31.584 + 0,372\ X1 + 0,567\ X2 + e$$

Yang berarti :

a. Nilai konstanta Kesejahteraan (Y) sebesar 31.584 yang menyatakan jika variabel X1, X2 sama dengan nol yaitu Pendidikan dan Pendapatan, maka Kesejahteraan adalah 31.584.
b. Koefisien X1 sebesar 0,372 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 *(Pendidikan)* sebesar 1% maka kesejahteraan meningkat sebesar 0,372 (37,2%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variavel X1 *(Pendidikan)* sebesar 1% maka Kesejahteraan menurun sebesar 0,372 (37,2%).
c. Koefisien X2 sebesar 0,567 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 *(Pendapatan)* sebesar 1% maka kesejahteraan meningkat sebesar 0,567 (56,7%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variavel X2 *(Pendapatan)* sebesar 1% maka Kesejahteraan menurun sebesar 0,567 (56,7%).

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dilakukan untuk mengetahui populasi data dari penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidaknya.

Dipindai dengan CamScanner

Sehingga ketika data tidak berdistribusi normal akan membuat uji statistic yang dilakukan menjadi tidak valid.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 dan dinytakan normal bila signifikansi data > 0,05. Berikut ini merupakan hasil normalitas pada instrument penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		278
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.45447578
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.040
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa instrument variabel penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikasi 0,092 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

Dipindai dengan CamScanner

korelasi, maka dinamakan problem korelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW Test). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-watson :

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352[a]	.124	.117	7.481	1.925
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan					

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa Variabel Y (Kesejahteraan) dapat dijelaskan oleh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan R Square 0.124 atau sebanyak 12,4 %. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

3. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas sebaai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.584	5.861		5.389	.000		
	X1	.372	.116	.325	3.207	.002	.922	1.084
	X2	.567	.096	.342	5.877	.000	.922	1.084
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Dipindai dengan CamScanner

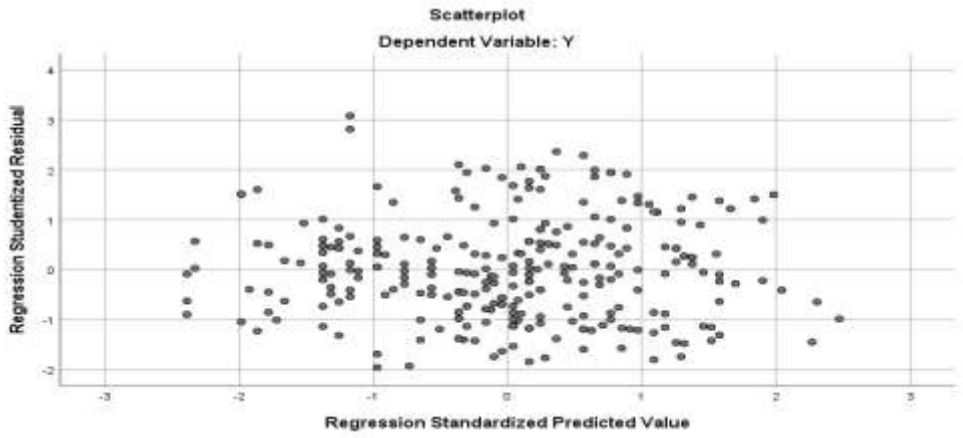
Jika VIF dibawah atau <10 dan Tolerance value diatas >0,1, maka tidak trjadi Multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 dan X2 adalah 1,084 < 10 dan nilai Tolerance value 0,922 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Dari data tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas karna titik-titik penyebar diatas tersebar diatas dan dibawah 0, tidak mengumpul di hanya diatas atau dibawah saja.

Dipindai dengan CamScanner

F. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

a). jika nilai sig < 0,05, maka secara imultan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

b). jika nilai sig > 0,05, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Berikut hasil uji Simultan (uji f) sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji f

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2209.236	2	1104.618	19.737	.000[b]
	Residual	15670.517	280	55.966		
	Total	17879.753	282			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						
b. Predictors: (Constant),Pendapatan, Pendidikan						

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

F-tabel : F (k-1; n-k)F = (2-1;278-2)/F =(1;276) = 3.03

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas dapat nilai signifikasi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1 (Pendidikan) dan X2 (Pendapatan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (Kesejahteraan).

Dilihat dari nilai F hitung, 19.737 > 3.03 , F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka artinya X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Dipindai dengan CamScanner

a. Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

b. Jika nilai sig > 0,05 atau t-hitung < t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Berikut hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) yang telah di uji dengan menggunakan SPSS. Sebagai Berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.584	5.861		5.389	.000
	Pendidikan	.372	.116	.325	3.207	.002
	Pendapatan	.567	.096	.342	5.877	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

t-tabel : t (α; n – k) t = (α ; 278-2) / t = 0,05 ; 276 = 1,968

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh variabel X1 (Pendidikan) secara persial terhadap Y (Kesejahteraan). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung 3.207 > t tabel 1,968 dengan hasil signifikasi 0,002 < 0,05. Artinya H diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh variabel X2 (Pendapatan) secara persial terhadap Y (Kesejahteraan). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung 5.877 >

Dipindai dengan CamScanner

t tabel 1,968 dengan hasil signifikasi 0,000 < 0,05. Artinya H diterima dan H0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pendapatan memiliki pengaruh secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat atau X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui drajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Adapaun hasil uji dari koefisien korelasi dapat dijelaskan pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji R

Correlations				
		Pendidikan	Pendapatan	Kesejahteraan
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.265**	.124*
	Sig. (2-tailed)		.000	.037
	N	278	278	278
Pendapatan	Pearson Correlation	.265**	1	.350**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	278	278	278
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.124*	.350**	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	
	N	278	278	278
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas mengajukan hubungan korelasi antara Pendidikan, Pendapatan terhadap Kesejahteraan. Diketahui bahwa nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara masing-masing

Dipindai dengan CamScanner

variabel mempunyai tanda bintang, ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

d.Uji Koefisien Determinan (Uji R2)

Koefisien determinan digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352[a]	.124	.117	7.481
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan				

Sumber : hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa naik turunya Variabel Y (Kesejahteraan) dapat dijelaskan oleh X1 (Pendidikan) dan X2 (Pendapatan) dengan adjusted R Square 0,117 atau sebanyak 11,7 %. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam model.

G. Analisis Temuan.

Variabel Kesejahteraan Masyarakat di Kenagarian Solok Bio-Bio di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini menggunakan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan pada tahun 2023.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pembahasan Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kenagarian Solok Bio-Bio diolah menggunakan SPSS 26.

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan melalui SPSS 26 diketahui bahwa variabel bebas Tingkat Pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.207 sedangkan t_{tabel} ialah 1,968 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) menunjukan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh Signifikn terhadap variabel Kesejahteraan masyarakat.

Nilai signifikan Tingkat Pendidikan 0.002 < 0.05, sehingga hasil regresi H0 ditolak dan H1 diterima, Tingkat Pendidikan berpengruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kenagarian Solok Bio-Bio.

Diketahui nilai koefisien X1 (Tingkat Pendidikan) bernilai positif yaitu sebesar 0.372 artinya jika terjadi peningkatan Tingkat Pendidikan sebesar 0.372 maka akan menaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,372 (37,2%). atau sebaliknya setiap terjadi penurunan Tingkat Pendiikan maka kesejahteraan manurun sebesar 0.372 (37,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ela Nur Aini (2019) hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa Tingkat Pendidikan yang ada pada Kelurahan Kesatriaan Kota Malang mamiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pada Kota Malang, jika terdapat kenaikan Tingkat Pendidikan yang ada pada Kota Malang sebesar satu satuan maka akan membuat Kesejahteraan pada Kota Malang juga meningkat.

Dipindai dengan CamScanner

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Solok Bio-Bio.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kenagarian Solok Bio-Bio diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan melalui SPSS 26 diketahui bahwa variabel bebas Pendapatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.877 sedangkan t_{tabel} ialah 1,968 menunjukan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) variabel Pendapatan berpengaruh Signifikn terhadap variabel Kesejahteraan masyarakat.

Nilai signifikan Pendapatan 0.000 < 0.05, sehingga hasil regresi H0 ditolak dan H1 diterima, Pendapatan berpengruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kenagarian Solok Bio-bio.

Diketahui nilai koefisien X1 (Pendapatan) bernilai positif yaitu sebesar 0.567 artinya jika terjadi peningkatan Pendapatan sebesar 0.567 maka akan menaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,567 (56,7%), atau sebaliknya setiap terjadi penurunan Pendapatan maka kesejahteraan manurun sebesar 0.567 (56,7%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Adriani, Wahyudi (2015) hasil penelitian menunjukan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka secara statistik hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

Dipindai dengan CamScanner

secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada α = 5 %. Secara parsial hanya tingkat pendidikan yang signifikan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada α = 20%.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Solok Bio-Bio.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan hasil uji diatas membuktikan bahwa pengaruh variabel Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan secara simultan dilakukan dengan pengujian statistic. Berdasarkan hasil analisis uji f diatas didapatkan nilai nilai f_{hitung} (19.737) > f_{tabel} (3.03) dan signifikan 0.000 > .05, maka hasil uji membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pendidikan dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Solok Bio-Bio.

Koefisien (R2) sebesar 0.124 yang menunjukan bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar 12,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain ang tidak di analisis dalam mode penelitian ini.

Dipindai dengan CamScanner

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kenagarian Solok Bio-Bio.

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kenagarian Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota". Data yang didapatkan dari responden diperoleh persamaan regresi Y = 31. 584 + 0,372 X1 + 0,567 X2 yang berarti α adalah besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu senilai 31.584 dan β adalah angka koefisien regresi yang mengandung arti, apabila setiap penambahan 1 % tingkat Pendidikan (X1) maka Kesejahteraan (Y) akan meningkat sebesar 0,372 (37,2 %), dan , apabila setiap penambahan 1 % tingkat Pendapatan (X2) maka Kesejahteraan (Y) akan meningkat sebesar 0,567 (56,7 %).

Karena koefisien regresi memiliki nilai positif dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan (Y).

Adapun hasil uji Koefisien determinan dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang terbentuk adalah 0,352. Maka untuk melihat kemampuan variabel X mempengaruhi Y, dperoleh nilai Adjusted RSquare 0,117. Ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh sebesar 11,7 %, sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian dari hasil uji t dapat diartikan variabel Pendidikan (X1) berpengaruh secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). dapat dilihat

Dipindai dengan CamScanner

bahwa nilai t hitung 3.207 > t tabel 1,968 dengan hasil signifikasi 0,002 < 0,05. Artinya H diterima dan H0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan berpengaruh secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat atau X1 berpengaruh persial terhadap Y.

Kemudian hasil uji t variabel Pendapatan (X2) berpengaruh secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). dapat dilihat bahwa nilai t hitung 5.877 > t tabel 1,968 dengan hasil signifikasi 0,000 < 0,05. Artinya H diterima dan H0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan berpengaruh secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat atau X2 berpengaruh persial terhadap Y.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melalui penelitian ini mampu memperluas cakupan penelitian yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat.
2. Diharapkan kepada masyarakat Nagari Sook Bio-Bio untuk lebih meningkatkan Semangat bekerja agar bisa meningkatkan Pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Afina,(2020),:*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau* (Pekan Baru: Universitas Islam Riau,),

Aini,Ela Nur, (2018)"Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Ksejahteraan Masyarakat diKelurahan Kesatriaan Kota Malang*"Technomedia Journal (TMJ)*,Vol.3No.1 hlm.1-13

Aini,Ela Nur, (2018)"Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Ksejahteraan Masyarakat diKelurahan Kesatriaan Kota Malang*"Technomedia Journal (TMJ),*Vol.3No.1 hlm.1-13

Aisyah,Nisrina Nur, (2023) "*Analisi Penyebab serta dampak kesenjangan sosisal-ekonomi pasca pandemic beserta solusi untuk mengatasi.*proceeding Series of Educatinal Studies.hlm.819-829

Alimuddin Andi, 2022 "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara*, Jurnal ilmiah Ekonometriks (JIE)"*vol.5 No.1, Hlm. 1-9

Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"* (Yogyakarta: Deepublish Publisher,2022) hal. 267

Rahman Abd BP.,(2022)*"Pengertian pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan" Jurnal kajian pendidikan Islam*,Vol.2 No.1.hlm. 46-53

Buku *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan sosial*.hlm. 224-228

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005)

Bustamam Nawarti, (2021) analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru*, ,jurnal ekonomi KIAT*, vol 32 No.2 ,Hal 86

Dahliana(2020).*,"*Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-quran*"journal Of Qur'an hadis Studies*.Vol.3No.1.hlm.2-12

Euis Sunarti, "Indikator keluarga sejahtera, Sejarah pengembangan, Efaluasi dan keberlajutannya,"(Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor,)

Evi Adriani, Wahyudi,(2015)" Pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di provinsi jambi" Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.2.hlm.24-25

Dipindai dengan CamScanner

Gustyarini Nur Indah Dwi,Skripsi:" Analisis Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah"(Semarang,UNES) hal.70

Husnah,Wahyini(2022)"Hubungan Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai di balai kota" *Jurnal CSR, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat*. Vol.3No2.hlm.1-16

Jonathan Sarwono,"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif",(Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Yogyakarta:Suluh Media,2018),53

Jufrin La Eha (2024) " *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* "Journal of Geographical Sciences and Education, Vol. 02, No.1 .hlm. 12-20

Livia Amanda, dkk*"Uji Validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang"*Jurnal Matematika Unand 8(1) 2019,179-188

Mahfud Puspita Ghaniy Anggraini Sholihin*, Analiaia Data Penelitian Menggunakan Software STATA*(Penerbit Andi,2021,hal.18

Menuju Kesejahteraan dalam Masyarakat (buku panduan pemerintah pusat.(Bogor Barat: center for internasional Forestry Research,2007)

Nurintan Asyiah Siregar(2018)," *Analisis tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan sosial di kabupaten labuhanbatu*" Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu Vol.6 No.1.hlm.11-14

Nurlaila Hanum(2017).,"*Analisis pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa universitas Samudra di Kota Langsa*",Jurnal samudra ekonomi,Vol.1No.2.hlm. 73-78

Nurlaila Hanum(2017*)"*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perdagangan kaki lima di Kota Kuala simpang" *jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1 no.1 hlm.73-78

Pandji,Anoraga.*Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.1992),hal.38

Prasetyaningtyas Pita,"*Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olah ikan tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan dikecamatan Pacitan"*

Priyono marnis, *Manajemen Sumber daya Manusia*(Taman Sidoarjo: 2008)

Putra, Pasca Dwi, (2018)'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana

Dipindai dengan CamScanner

serta Kesehatan Dikota Gunung *Sitoli'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,*Vol.24No.3 hlm. 25-35

Rahayu,Krisnawati wiji,"*Pengaruh Motivasi kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat"*Journal Ekonomi

Setihada Maulanajur, (2014)" Pengaruh pendidikan dan motivasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada PDAM kota semarang"*jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* vol.2 No.1,hal.41-50

Siregar "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Jakarta: Prenadamedia Group,2015) hal.22

Siregar "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Jakarta: Prenadamedia Group,2015) hal.22

Soegijono,(1993)"Wawancara Sebagai salah satu Metode Pengumpulan Data"*jurnal media Litbangkes*,Vol.3 no.1 hal.17

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif fan*,(Bandung: Alfabeta,2011) ,hal.142

Sukma,Sari(2020)"Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Alquran"*jounal Of Qur'an and Hadis Studies*.Vol.3No.1.hlm.90-92

Sukma,Sari(2020)"Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Alquran"*jounal Of Qur'an and Hadis Studies*.Vol.3No.1

http://kbbi.web.id/didik,diakses 20 Mei 2024

Dipindai dengan CamScanner